

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama-agama yang masuk ke wilayah Nusantara umumnya melalui cara yang damai, terlihat dari proses islamisasi dilihat bagaimana proses kedatangan sampai penyebarannya di Nusantara. Snouck Hurgronje berpendapat bahwa proses islamisasi yang terjadi secara damai karena daya tarik Islam yang bisa membuat masyarakat tertarik.¹ Tidak tampak kesulitan atau persoalan yang berarti dalam peleburan karakteristik antara Islam dan corak kehidupan Masyarakat Indonesia, karena dalam kedua unsur tersebut sudah banyak mempunyai kesamaan karakter.

Peranan Ulama Nusantara tidak bisa dipisahkan dari proses perkembangan Islam di Indonesia, Mereka mampu memperlihatkan Islam sebagai Agama yang *rohmatan lilalamin* sampai menyentuh pada seluruh lapisan masyarakat hingga daerah-daerah pedesaan. Gerakan ulama yang mengkonsolidasi ummat ditambah pengambilan hikmah dari peradaban modern melalui sistem organisasi, pendidikan, dan penggunaan media untuk dakwah menjadi awal perkembangan Organisasi-organisasi masa Islam dengan coraknya masing-masing.²

¹ Mukhlis PaEni (Ed. Umum), *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Religi dan Falsafah*. (Jakarta: Rajalawali Press, 2009), hlm. 17.

²H. Rusjdi Hamka, *Etos Iman, Ilmu dan Amal dalam Gerakan Keagamaan*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1986), hlm 53.

Hadirnya beragam corak keislaman yang berkembang di Indonesia disebabkan Madzhab-madzhab yang ada dan berkembang satu sama lain, melakukan kontak dan komunikasi, dalam perkembangannya, madzhab tersebut kemudian berubah menjadi Organisasi-organisasi keagamaan Islam Indonesia dengan pengaruhnya yang Nasional seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Persatuan Ummat Islam (PUI), dan organisasi lainnya. Organisasi-organisasi tersebut merupakan haluan bagi gerakan-gerakan sosial keagamaan.

Islam sudah mewarnai kehidupan beragama Masyarakat Indonesia dalam waktu yang cukup lama, sudah banyak jejak sejarah yang menunjukkan bagaimana Islam masuk dan berkembang di Indonesia. Sampai pada abad ke-20, perkembangan Islam di Indonesia semakin terlihat. Kuatnya arus perkembangan Islam ini akibat dari proses penyebarannya gerakan Islamisme (kebangkitan Islam) yang datang dari Timur tengah. Melalui gerakan inilah, semangat pembaharuan Islam hadir dan mewarnai semangat pemikiran orang Indonesia yang sebelumnya telah memeluk agama Islam. Bangkitnya kekuatan Islam di Timur tengah telah memberikan sumbangsih yang begitu besar terhadap terbentuknya rasa kesatuan di kalangan bumi putera.³

Gerakan pembaharuan Islam di Indonesia sudah terjadi sejak abad ke-20, gerakan tersebut terjadi secara massif (besar-besaran) ditandai dengan nampaknya tokoh-tokoh dan organisasi Islam di beberapa negara, seperti Iran,

³ Nasihin, *Sarekat Islammencari Ideologi 1924-1945*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 47.

Mesir, Pakistan bahkan Indonesia. Dalam perjalanannya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia memiliki sistem dan bentuk yang sma, namun ciri khasnya yang berbeda.⁴ Gerakan Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan umat Islam serta mempunyai penggerak dalam menjalankan misinya. Begitu pula dengan organisasi terdapat orang yang menjalankan tujuan misinya, dan gerakan Islam ini terjadi yang diantaranya melalui organisasi.

Organisasi ini diartikan sebagai sistem yang saling berpengaruh antara Orang dalam suatu kelompok yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵ Artinya organisasi ini merupakan wadah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Organisasi atau gerakan Islam di Indonesia muncul ketika suasana Masyarakat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya, organisasi atau gerakan Islam ini hadir turut andil dalam perjuangan melawan penjajah hal ini terjadi akibat gagalnya perjuangan yang dilakukan sebelum abad ke-20 dan ketidakpuasan terhadap keadaan Indonesia yang masih dalam bayang-bayang penjajahan Bangsa luar pada saat itu. Keadaan tersebut pada akhirnya mendorong lahirnya beberapa Organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, Persis, juga Persatuan Ummat Islam.

Persatuan Ummat Islam (PUI) merupakan salah satu Organisasi yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. PUI merupakan hasil gabungan atau fusi dari dua Organisasi Islam yang lahir dan berkembang dari

⁴ Kastolani, Ph.D, *Islam Dan Modernitas : Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Sleman : Trusmedia Grafika), hlm. 115.

⁵Soetarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1985, hal 36

Jawa Barat yaitu Perikatan Ummat Islam yang berpusat di majalengka yang didirikan oleh Abdoel Halim dan Persatuan Ummat Islam yang didirikan oleh Ahmad Sanoesi yang kala itu berpusat di Sukabumi.⁶

Kedua tokoh pendiri PUI ini sama-sama memiliki mempunyai organisasi keislaman yang berpengaruh didaerahnya masing-masing Jauh sebelum PUI lahir. Pada awalnya KH Abdul Halim mendirikan Organisasi yang bernama *Madjlisoel Ilmi* (MI) pada tahun 1911. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1912 *Madjlisoel Ilmi* berganti nama menjadi *Hayatul Qulub* (HQ). Empat tahun bejalan Pada 1916 *Hayatul Qulub* kembali berganti nama menjadi Persyarikan Oelama (PO). Pada saat Jepang menguasai wilayah Indonesia hampir semua organisasi seolah dilarang beroperasi yang akhirnya berimbas kepada di bubarkannya PO setelah itu atas kegigihan KH Abdul Halim PO dapat dihidupkan kembali dengan nama Perikatan Oemmat Islam (POI). Kemudian pada tahun 1947 Perikatan Oemmat Islam berubah ejaan menjadi Peikatan Ummat Islam (PUI).⁷

Sedangkan KH Ahmad Sanusi pada awalnya mendirikan sebuah Organisasi yang bernama *Al- Ittihadiyatul Islmaiyah* (AII) pada tahun 1931 bertempat di Btavia Centrum Jakarta. ⁸ Memiliki nasib yang sama dengan Organisasi yang didirikan KH Abdul Halim akhirnya pada tahun 1943

⁶ S. Wanta, *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern*, (Majalengka : 1991 Pengurus Besar PUI, Majlis Penyiaran, Penerangan dan Dakwah.) hlm 1 Seri VIII.

⁷ Asmi Afifatul, *Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di cianjur 1935-2014*, (Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati), hlm 3.

⁸ Munandi Shaleh, *KH. Ahmad Sanusi : Pemikiran dan Perjuangan dalam Pergolakan Nasional*, (Tangerang Selatan : Jelajah Nusa, 2014, Edisi Pertama, Cet Kedua), hlm. 11-12.

Organisasi ini sempat dibubarkan oleh pemerintah Jepang yang kemudian dihidupkan kembali dengan nama Perikatan Oemmat Islam Indonesia (POII). Kemudian pada tahun 1947 Perikatan Oemmat Islam Indonesia (POII) berubah sesuai ejaan bahasa Indonesia menjadi Perikatan Ummat Islam Indonesia. Didasari dengan tujuan dan visi misi yang sama, akhirnya kedua Organisasi ini berhasil melebur menjadi satu Organisasi dengan nama Persatuan Ummat Islam (PUI) pada tanggal 05 Juli 1952 di Bogor.

Sukabumi merupakan daerah cikalbawal lahirnya PUI jika dilihat dari akar sejarahnya, karena Sukabumi merupakan daerah KH. Ahmad Sanusi yang merupakan pendiri dan pelopor PUI yang sekarang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Sebelum PUI yang sekarang lahir, sudah berdiri AII yang berpusat di Sukabumi semua kegiatan dan pergerakan AII dipusatkan di Sukabumi. Setelah AII berfusi⁹ dan berubah nama menjadi PUI maka Sukabumi mengikuti organisasi pusatnya. Oleh karena itu sejarah berdirinya pengurus PUI di Sukabumi tidak bisa terpisahkan dari sejak adanya AII pada tahun 1931 yang didirikan oleh KH Ahmad Sanusi. Persatuan Ummat Islam (PUI) di Sukabumi mengalami pasang surut seperti halnya pengurus pusat. Pada masa orde baru, PUI seolah-olah menghilang karena tidak bergerak secara masif hanya ada kegiatan sebatas pengajian biasa. Kemudian pada masa kepemimpinan Ahmad Heryawan dikepengurusan pusat, PUI memulai lembaran baru terlebih ketika Ahmad Heryawan terpilih menjadi gubernur Jawa Barat, PUI semakin di kenali

⁹ Menurut kbfi fusi adalah gabungan, peleburan, koalisi (tentang kedua partai, perusahaan, organisasi, dan sebagainya), sedangkan berfusi berartibergabung atau meleburkan diri. lihat dari kbfi online <https://kbfi.web.id/fusi.html>, diakses pada Minggu, 05 Desember 2021, pukul 10.48.

Masyarakat dan mulai akrab dengan politik. Perjalanan Perstuan Ummat Islam di Sukabumi baik dalam Pendidikan, maupun Sosial keagamaan seperti halnya PUI pusat. Namun ketika priode 1998-2010 PUI di Sukabumi tidak begitu masif seolah PUI sedang vakum. Pada periode 2008-2019 PUI di Sukabumi mengalami kebangkitan dan bergerak secara masif sehingga menjadikan PUI di Sukabumi lebih dikenali Masyarakat, sampai saat ini kedua kepengurusan tersebut masih eksis dan berjalan lancar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang diangkat, guna memfokuskan orientasi maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana profil Sukabumi pada tahun 1998-2019 ?
- 2 Bagaimana perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Sukabumi pada tahun 1998-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui profil Sukabumi pada tahun 1998-2019 Sukabumi pada tahun 1998-2019
2. Untuk mengetahui perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Sukabumi pada tahun 1998-2019

1.4 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang dilakukan guna mendapatkan gambaran hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu.¹⁰ Saat melakukan penelitian, seorang sejarawan biasanya mengenal topik-topik kajian yang akan ditelitinya melalui wawasan yang akan didapatkan dari membaca,¹¹ Maka dari itu seorang peneliti sejarah perlu melakukan kajian pustaka sebagai acuan dalam melaksanakan penelitiannya.

Penulis akan memaparkan beberapa tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta beberapa konsep yang dilakukan penelitian ini. Guna mendukung penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Sukabumi Tahun 1998-2019” Kajian yang membahas PUI di Sukabumi belum banyak dilakukan, dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan analisis perbandingan dengan dengan tulisan-tulisan terdahulu. Adapun beberapa tulisan atau karya ilmiah yang dijadikan bahan acuan oleh penulis antarlain adalah:

Buku karya Wawan Hermawan yang berjudul *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)* merupakan hasil desertasinya yang berjumlah 554 halaman, beliau merupakan kader PUI. Buku ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan PUI dalam perjalanan selama satu abad organisasi tersebut yaitu

¹⁰Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 182

¹¹Helius Samsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 72.

dari tahun 1911-2011. Buku ini membahas bagaimana sejarah, perkembangan, serta kontribusi Persatuan Ummat Islam dalam cakupan nasional, dalam buku ini juga dibahas bahwa PUI pernah melaksanakan muktamar ke-2 DI Sukabumi 27-31 agustus 1954 membahas beberapa rencana tentang pendidikan PUI.

Skripsi karya Asmi Afifatul tahun 2018. Yang berjudul *Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Cianjur Tahun 1935-2014*, skripsi membahas bagaimana PUI masuk kewilayah cianjur didalamnya dibahas sejak kedatangan PUI yang kala itu masih bernama AII yang dibawa oleh pendirinya KH Ahmad Sanusi yang sering melakukan ceramah ke wilayah cianjur sehingga mempunyai banyak murid disana, setelah itu dibahas juga perjalan PUI di cianjur dari tahun 1935-2014 yang mengalami pasang surut dan akhirnya kembali kokoh pada masa 2008-2011.

Skripsi karya Jaja Najarudin Latif yang berjudul 1993. “Perkembangan “Persatuan Ummat Islam (PUI) 1952-1960 Antara Pendidikan Dan Politik”. Skripsi ini membahas mengenai pendidikan dibawah PUI didalamnya dijelaskan mulai dari sejarahnya organisasi PUI. Skripsi ini juga menyinggung bagaimana sejarah pendidikan yang dibina oleh PUI serta bagaimana peroses kerjasama PUI dengan pemerintah pada saat itu dalam rangka melaksanakan proses pendidikan formal.

Kajian pustaka diatas merupakan beberapa karya yang telah dilakukan oleh Peneliti terdahulu digunakan sebagai pembanding dan juga acuan bagi Penulis, karya-karya tersebut mempunyai beberapa perbedaan dengan tulisan ini yaitu

dari mulai letak geografis juga kurun waktu. penulis hanya memfokuskan di Sukabumi saja, dan memfokuskan pada 1998-2019, sedangkan dari karya-karya yang terdahulu membahas diluar Sukabumi atau bahkan bersekala nasional dan kurun waktu yang berbeda. Sebagaian karya terdahulu penulis jadikan sebagai sumber agar supaya penelitian ini tetap berjalan lancar.

1.5 Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, metode sejarah merupakan sebuah proses menguji juga menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau melalui sumber atau data yang ditemukan.¹² Metode ada empat langkah yang harus dilalui oleh peneliti sejarah antarlain yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Bisa diurutkan dalam beberapa tahapan, tahapan pertama adalah heuristik pengumpulan data atau sumber sejarah, selanjutnya kritik data dan sumber yang telah diperoleh peneliti, kemudian tahapan selanjutnya interpretasi atau penafsiran pada sumber sejarah yang telah di kritisi, dan yang terakhir adalah historiografi yaitu melakukan rekontruksi dengan penulisan sejarah berdasarkan sumber yang telah melalui tiga tahap yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi.¹³

1.5.1 Heuristik

Heuristik sebagai tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi jejak masa lampau, Menurut Notosusanto heuristik berasal

¹²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : Yayasan Universitas Indonesia, 1975), hlm 32.

¹³Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm 90.

dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama-sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, akan tetapi melakukan pencarian terlebih dahulu. Secara istilah, tahapan heuristik merupakan tahapan yang diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber yang diteliti.¹⁴

penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Sukabumi Tahun 1998-2019)” ini Penulis berusaha melakukan pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai tempat dan perpustakaan. seperti, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, perpustakaan pribadi milik pak Munandi Shaleh ketua DPD PUI Kota Sukabumi, selain dari beberapa tempat tersebut penulis juga mencari dengan mengakses melalui internet.

Sumber yang didapat dari tahapan heuristik ini di klasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang kuat sumber ini merupakan kesaksian dari seorang saksi yang melihat sejarah dengan mata kepalanya sendiri dan hidup sezaman dengan peristiwa sejarah atau pelaku sejarah yang diceritakan. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari seorang yang hadir pada peristiwa itu dan bukan seorang yang melihat peristiwa itu dengan mata kepalanya sendiri.¹⁵

A. Sumber Primer

Sumber Tulisan

¹⁴Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*,... hlm. 93

¹⁵Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*,... hal. 96

- a) Buku Hasil Musyda VII PD PUI Kota Sukabumi tahun 2015-2019.
- b) Data Siswa MI MWB PUI *At-tahdhiriyah* 1998-1999
- c) Data aset pendidikan binaan DPD PUI Kota Sukabumi tahun 2014
- d) Laporan amal PUI Kota Sukabumi tahun 2007-2009.
- e) Buku Materi Musyawarah Kerja PUI Kota Sukabumi tahun 2007-2009
- f) Surat pernyataan sikap PD PUI Kota Sukabumi tentang pembubaran *Ahmadiyah Qodyani* tahun 2011
- g) Susunan Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Kota Sukabumi Periode 2011-2014
- h) Susunan Personalia Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Kota Sukabumi Masa Bhakti 2015-2019.

Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak Munandi Shaleh Ketua DPD PUI Kota Sukabumi dirumahnya Jl. Kopeng Gg. Melati No. 19 RT 03 RW 03 Kel. Karamat Kec. Gunung Puyuh Kota Sukabumi.
- b) Wawancara dengan bapak Asep Saripulloh Wakil Sekretaris DPD PUI Kota Sukabumi periode 2015-2019 melalui percakapan Whatsap.
- c) Wawancara dengan bapak Baden Badrudin Sekretaris DPD PUI Kota Sukabumi di komplek Pondok Pesantren Syamsul Ulum Jl. Bhayangkara No.33 RT 004 RW 006 Kel. Gunung Puyuh Kec. Gunung Puyuh Kota. Sukabumi
- d) wawancara dengan bapak H.U. Syuja'I, tokoh PUI Sukabumi di komplek pondok pesantren yasti cisaat sukabumi.

- e) wawancara dengan bapak Endin Badrudin, ketua PUI kabupaten sukabumi periode 2010-2019 dikediaman koplek yayasan tarbiyatussibyan cibolang sukabumi.

2. Sumber Sekunder

- a) Buku “*Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*” hasil dari desertasi Wawan Hermawan.
- b) Buku Karya S. Wanta yang terdiri dari IX seri.
- c) Buku “*Mengenal Tentang PUI: Sejarah, Intisab, Islahu atas-Tsamaniyah, Atribut dan AD/ART*” karya Munandi Shaleh.
- d) skripsi “*Perkembangan Perstuan Ummat Islam (PUI) Di Cianjur Tahun 1935-2014*” karya Asmi Afifatul M.
- e) Skripsi karya rosmiati, Ai Leni 2018. yang berjudul Kontribusi Wanita PUI Jawa Barat Dalam Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan (1995-2016).
- f) Skripsi karya Jaja Najarudin Latif yang berjudul 1993. “Perkembangan “Persatuan Ummat Islam (PUI) 1952-1960 Antara Pendidikan Dan Politik”.
- g) artikel karya Ujang Syuja’I “sejarah pergerakan pendidikan PUI sukabumi.”

1.5.2 Kritik

Tahapanyangkedua adalah kritik. Sumber-sumber yang telah di peroleh melalui tahapan heuristik, selanjutnya di ferivikasi melalui tahapan kritik. Terdapat dua macam kritik, yaitu kritik ekstern untuk meniliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik intern meneliti kredibilitas sumber.¹⁶ Dalam tahapan

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hlm 100.

ini penulis menguraikan sebagai berikut;

Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sebuah sumber sejarah. sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh seorang sejarawan dapat untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.¹⁷

Kritik eksternal adalah kritik yang menilai kebenaran sumber sejarah dari luar. Dilihat dari bentuknya bisa dinilai apakah suatu sumber sejarah itu asli atau merupakan turunan. dalam penelitian ini, proses pengujian kebenaran data melalui cara membandingkan satu data yang diperoleh penulis dengan data lain dari luar data tersebut. Hal ini dilakukan untuk membandingkan atau mengecek kebenaran data itu sendiri, sehingga data yang diperoleh dapat di tanggung jawabkan keabsahannya karena dibandingkan dari berbagai segi. Jadi, yang dimaksudkan untuk mengetahui keaslian sumber secara fisik, penulis melakukan kritik terhadap data-data yang didapat baik arsip atau dokumen apakah sumber primer tersebut asli (otentik) atau tidak.

1. Sumber Tulisan

- a. Buku Karya S.Wanta yang terdiri dari IX seri. Didapatkan dari bapak Munandi Shaleh di kediamannya, buku ini yang sudah dicetak ulang dan disatukan ini merupakan buku lama yang mudah dibaca dan dipahami meskipun tulisannya menggunakan mesin tik.

¹⁷Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*,.. hlm. 102

- b. Materi Musyawarah Kerja PUI Kota Sukabumi 2007-009 didapatkan dari Bapak Munandi Shaleh di kediamannya. Buku ini bersifat asli dan isinya mudah dipahami dengan baik.
- c. Buku hasil Musyda VII PD PUI Kota Sukabumi tahun 2015-2019 didapatkan dari Bapak Munandi Shaleh di kediamannya. Buku ini bersifat asli dan isinya mudah dipahami dengan baik.
- d. Laporan amal PUI Kota Sukabumi tahun 2007-2009 Didapatkan dari Bapak Baden Badrudin Sekretaris PD PUI Kota Sukabumi. Laporan ini bersifat asli.
- e. artikel karya Ujang Syuja'I "sejarah pergerakan pendidikan PUI sukabumi." Yang didapat dari koleksi Bapak Ujang Syuja'I Buku ini bersifat asli dan isinya mudah dipahami dengan baik.
- f. Data siswa MI MWB PUI *At-tahdhiriyah* 1998-1999, data ini diperoleh dari kantor Kepala Sekolah MI MWB PUI *At-tahdhiriyah* data ini bersifat asli dengan ditulis tangan dalam sebuah buku, kertasnya sudah kusam menandakan buku tersebut sudah lama namun tulisannya masih bias terbaca dan dapat dipahami.
- g. Data aset pendidikan binaan DPD PUI Kota Sukabumi tahun 2014 didapkatann dari koleksi bapak Munandi Shaleh, data ini bersifat asli tulisannya menggunakan komputer sehingga mudah dibaca dan dipahami.
- h. Surat pernyataan sikap PD PUI Kota Sukabumi tentang pembubaran *Ahmadiyah Qodyani* tahun 2011 didapkatann dari koleksi pak Munandi

Shaleh, data ini bersifat asli tulisannya menggunakan komputer sehingga mudah dibaca dan dipahami.

- i. Susunan Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Kota Sukabumi Periode 2011-2014. didapkatann dari koleksi pak Munandi Shaleh, data ini bersifat asli tulisannya menggunakan komputer sehingga mudah dibaca dan dipahami.
- j. Susunan Personalia Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Kota Sukabumi Masa Bhakti 2015-2019. didapkatann dari koleksi pak Munandi Shaleh, data ini bersifat asli tulisannya menggunakan komputer sehingga mudah dibaca dan dipahami.

2. Sumber Lisan

- a. Wawancara dengan Bapak Munandi Shaleh Ketua DPD PUI Kota Sukabumi dikediamannya berjalan lancar penuturannya jelas dan mudah dipahami.
- b. Wawancara dengan Bapak Asep Saripulloh Wakil Ketua Umum DPD PUI Kota Sukabumi melalui percakapan Whatsap, berjalan dengan lancar apa yang di paparkan mudah dipahami.
- c. Wawancara dengan bapak Baden Badrudin Sekretaris DPD PUI Kota Sukabumi di komplek Pondok Pesantren Syamsul Ulum Jl. Bhayangkara No.33 RT 004 RW 006 Kel. Gunung Puyuh Kec. Gunung Puyuh Kota. Sukabumi berjalan lancar penuturannya jelas dan mudah dipahami.

- d. wawancara dengan bapak H.U. Syuja'I, tokoh PUI sukabumi di Komplek Pondok Pesantren Yasti Cisaat Sukabumi. Sukabumi berjalan lancar penuturannya jelas dan mudah dipahami.
- e. wawancara dengan bapak endin badrudin, ktua PUI kabupaten sukabumi periode 2010-2019 dikediaman koplek yayasan tarbiyatussibyan cibolang sukabumi. berjalan lancar penuturannya jelas dan mudah dipahami.

Kritik Intern

Kritik internal menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian (fact of testimoni) ditegakan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Keputusan ini d idasarkan atas penemuan dua penyidikan (inkuri).¹⁸

1. Sumber Tulisan

- a. Buku Karya S.Wanta yang terdiri dari IX seri. Tulisan buku ini dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Materi Musyawarah Kerja PUI Kota Sukabumi 2007-009 Tulisan buku ini dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Buku hasil Musyda VII PD PUI Kota Sukabumi tahun 2015-2019. Tulisan buku ini dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Laporan amal PUI Kota Sukabumi tahun 2007-2009. Laporan ini dapat dipertanggungjawabkan

¹⁸Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*,.. hlm 104.

- e. Artikel karya Ujang Syuja'I "Sejarah Pergerakan Pendidikan PUI Sukabumi." Yang didapat dari koleksi Bapak Ujang Syuja'I Tulisan buku ini dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Data siswa MI MWB PUI *At-tahdhiriyyah* 1998-1999, data ini dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Data aset pendidikan binaan DPD PUI Kota Sukabumi tahun 2014 data ini dapat dipertanggungjawabkan.
- h. Surat pernyataan sikap PD PUI Kota Sukabumi tentang pembubaran Ahmadiyah Qodyani tahun 2011 tulisan tersebut bersifat asli dan dapat dipertanggungjawabkan.
- i. Susunan Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Kota Sukabumi Periode 2011-2014. tulisan tersebut bersifat asli dan dapat dipertanggungjawabkan.
- j. Susunan Personalia Pimpinan Daerah Persatuan Ummat Islam Kota Sukabumi Masa Bhakti 2015-2019. tulisan tersebut bersifat asli dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sumber Lisan

Sumber lisan ini penulis melakukan Wawancara dengan

- a. Bapak Munandi Shaleh Ketua DPD PUI Kota Sukabumi di kediamannya, beliau aktif di PUI semenjak PUI belum di pecah antara Kota dan Kabupaten sampai akhirnya menjadi ketua PD PUI Kota Sukabumi. apa yang beliau paparkan bisa dicerna dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Beliau merupakan pelaku sejarah sehingga dapat digolongkan kedalam sumber primer.

- b. Bapak Asep Saripulloh Wakil Ketua Umum DPD PUI Kota Sukabumi melalui percakapan Whatsap, beliau aktif di PUI sejak tahun 2011. apa yang beliau paparkan bisa dicerna dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Informasi yang didapatkan dari beliau merupakan sumber primer, seperti halnya Pak Munandi beliau juga merupakan pelaku sejarah.
- c. Wawancara dengan bapak Baden Badrudin Sekretaris DPD PUI Kota Sukabumi di komplek Pondok Pesantren Syamsul Ulum Jl. Bhayangkara No.33 RT 004 RW 006 Kel. Gunung Puyuh Kec. Gunung Puyuh Kota Sukabumi, apa yang beliau paparkan bisa dicerna dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Beliau merupakan pelaku sejarah sehingga informasi yang didapatkandari proses wawancara dengan beliau bisa digolongkan kedalam sumber primer.
- d. wawancara dengan bapak H.U. Syuja'I, tokoh PUI sukabumi di Komplek Pondok Pesantren Yasti Cisaat Sukabumi. apa yang beliau paparkan bisa dicerna dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Beliau merupakan pelaku sejarah sehingga informasi yang didapatkandari proses wawancara dengan beliau bisa digolongkan kedalam sumber primer.
- e. wawancara dengan bapak endin badrudin, ktua PUI kabupaten sukabumi periode 2010-2019 dikediaman koplek yayasan tarbiyatussibyan cibolang sukabumi. apa yang beliau paparkan bisa dicerna dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Beliau merupakan pelaku sejarah sehingga informasi yang didapatkandari proses wawancara dengan beliau bisa digolongkan kedalam sumber primer.

1.5.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan kegiatan menafsirkan fakta-fakta sejarah, Menurut Abdurrahman, pada prosesnya seorang sejarawan harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu dalam mencapai hasil berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dilingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data untuk menyinkap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama. Oleh sebab itu, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang masa lalu, sehingga saat melakukan penelitian peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan peristiwa itu sendiri.¹⁹

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam melakukan interpretasi. Analisis adalah penguraian terhadap fakta yang di dapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga terusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.²⁰

Penelitian PUI disukabumi ini bersifat diakronis atau terus menyambung sesuai kronologis, yang mana didalamnya terdapat pasang surut organisasi.dalam

¹⁹Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*,... hlm 113.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,... hlm 103-104.

proses penusunan penulis menggunakan teori progresif linear dari Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa gerak sejarah dan perkembangan Umat Manusia bersifat progresif linear yang bergerak menuju kesempurnaan, menurut Ibnu Khaldun perjalanan sebuah peradaban mengalami jatuh bangun Ia mencontohkan pada perjalanan kerajaan-kerajaan dalam sejarah.²¹ Organisasi persatuan umat Islam di Sukabumi mengalami perjalanan panjang mulai dari printisan sampai mengalami kemunduran dan akhirnya bangkit kembali hal tersebut menunjukkan progresifitas PUI masih berada di garis yang linear garis menuju kesempurnaan.

1.5.4 Histosiografi

Tahap keempat yang merupakan tahap terakhir dari perjalanan panjang penelitian sejarah yaitu tahap historiografi, proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya.²² Tahapan yang keempat adalah historiografi. Historiografi menurut Gottschalk adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²³ Dalam melakukan rekontruksi sejarah penulis membuat sistematika penulisan. Dalam tahapan historiografi penulis memaparkan hasil dari hasil wawancara maupun dari sumber tertulis dengan

²¹ Ajid Thohir, Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif dan Kritis*, (Jakarta: Prenadamedia,2019), hlm 74.

²²Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah,..* hlm. 147

²³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah,..* hlm. 39

beberapa pembahasan yaitu :

Bab I penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab II menguraikan bagaimana profil Sukabumi. dibahas juga Sejarah serta letak geografis kondisi keagamaan, pendidikan, serta politik.

Bab III menguraikan apa itu PUI serta sejarah dan perkembangan PUI di Sukabumi dan juga sejarah berdirinya organisasi PUI, secara umum

Bab IV Penulis akan menguraikan kesimpulan. kesimpulan disini adalah menyimpulkan dariseluruh pembahasan yang Penulis kaji di bab kedua dan ketiga. Setelah menyimpulkan, penulis akan menguraikan daftar sumber atau daftar pustaka.